

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Sektor pertanian juga merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Salah Satu subsector pertanian yang memberikan kontribusi adalah subsektor hortikultura (khususnya tanaman sayuran) (Prang et al., 2022).

Salah satu sayuran yang banyak diminati oleh masyarakat adalah sayur bayam. Menurut Badan Pusat Statistik Tahun 2018 sebanyak 162.277 ton, Tahun 2019 sebanyak 160.306, Tahun 2020 sebanyak 157.024, Tahun 2021 sebanyak 171.706 ton dan Tahun 2022 sebanyak 170.821 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi yang berkontribusi terhadap angka tersebut. Tercatat pada tahun 2018 dengan tingkat produksi bayam sebanyak 201 ton, Tahun 2019 sebanyak 526 ton, Tahun 2019 sebanyak 839 ton, Tahun 2021 sebanyak 539 ton dan tahun 2022 sebanak 937 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, 2023).

Kota Ternate menjadi salah satu penyumbang jumlah produksi bayam di Provinsi Maluku Utara. Hal ini terlihat dari data series produksi bayam di Kota Ternate pada Tahun 2018 sebanyak 54,40 ton, Tahun 2019 sebanyak 33 ton, Tahun 2020 sebanyak 35,20 ton, Tahun 2021 sebanyak 36,50 ton dan tahun 2022 sebanyak 163,69 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku Utara, 2023).

Tanaman bayam merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari masyarakat Indonesia. Bayam dapat ditemui sepanjang tahun, mulai dari dataran rendah hingga daerah di ketinggian 2.000 mdpl. Bayam memiliki 3 varietas yaitu bayam hijau yang daunnya biasa dipetik, bayam cabut yang berwarna hijau keputih-putihan dan bayam merah yang daun dan batangnya berwarna merah (Ritonga et al. 2021). Di Indonesia hanya dikenal 2 jenis bayam budidaya yaitu *Amaranthus tricolor* dan *Amaranthus hybridus*. Varietas bayam di luar dari jenis tersebut merupakan bayam liar (Setiawati et al., 2018).

Secara umum tanaman ini dapat meningkatkan kerja ginjal dan melancarkan pencernaan, karena kandungan seratnya cukup banyak. Selain kandungan bayam merah yang hampir sama dengan bayam putih, akar bayam merah memiliki khasiat sebagai obat disentri, meningkatkan kerja ginjal dan membersihkan darah sehabis bersalin (Rianto et al., 2017).

Ditinjau dari kandungan gizinya, bayam merupakan jenis sayuran hijau yang banyak manfaatnya bagi kesehatan dan pertumbuhan badan, terutama bagi anak-anak dan para ibu yang sedang hamil. Zat gizi yang terkandung dalam bayam adalah vitamin dan mineral. Bayam merupakan sumber zat besi yang baik, sehingga diperlukan oleh wanita, terutama pada saat menstruasi untuk mengganti darah yang hilang. Zat besi merupakan komponen penting dalam hemoglobin. Bagi anak-anak di masa pertumbuhan, bayam sangat baik untuk dikonsumsi , apalagi yang menderita anemia (Okvitasari et al., 2021).

Bayam (*Amaranthus spp.*) merupakan tumbuhan yang biasa ditanam untuk dikonsumsi daunnya sebagai sayuran hijau. Tumbuhan ini berasal dari Amerika

tropic namun sekarang tersebar ke seluruh dunia. Tumbuhan ini dikenal sebagai sayuran sumber zat besi yang penting bagi tubuh. Terna semusim yang menyukai iklim hangat dan cahaya kuat. Bayam relative tahan terhadap pencahayaan langsung karena merupakan tumbuhan C4. Batang berair dan kurang berkayu. Daun bertangkai, berbentuk bulat telur, lemas, berwarna hijau, merah atau hijau keputihan. Bunga tersusun majemuk tipe tukal yang rapat, bagian bawah duduk di ketiak, bagian atas berkumpul menjadi karangan bunga di ujung tangkai ketiak percabangan. Bijinya berwarna hitam, kecil dan keras. Bayam sebagai sayur hanya umum dikenal di Asia Timur dan Asia Tenggara, sehingga disebut dalam bahasa Inggris sebagai *Chinese amaranth* (Dharma 2014).

Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate merupakan salah satu daerah yang banyak melakukan budidaya tanaman bayam. Varietas bayam yang dibudidayakan oleh petani Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate yaitu bayam hijau, bayam batik dan bayam merah.

Bayam hijau (*Amaranthus Hybridus L.*) merupakan jenis tumbuhan yang biasa ditanam dan dimanfaatkan sebagai sayuran hijau yang bermanfaat dalam mendorong pertumbuhan dan menjaga Kesehatan (Fajri et al., 2022). Bayam merah (*Amaranthus tricolor L.*) merupakan salah satu jenis tanaman sayuran yang mengandung antosianin yang berperan sebagai antioksidan yang berfungsi untuk mencegah pembentukan radikal bebas (Rangkuti et al., 2017). Bayam batik (*Amaranthus bicolor*) merupakan varietas bayam yang belum populer di Masyarakat luas. Sayuran ini memiliki warna yang menarik yaitu perpaduan antara hijau dan merah (Agil et al., 2019).

Petani di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate lebih banyak mengusahakan tanaman bayam dibandingkan dengan tanaman yang lain, alasannya karena lebih mudah dikelola dan waktu tanam hanya membutuhkan waktu 28 hari. Oleh karena itu pembinaan untuk pengembangan tanaman bayam ini harus dilakukan dengan pola pembinaan terpadu, baik di bidang produksi, pemasaran dan sarana/prasarana (Kamisi, 2013).

Usahatani bayam di Kelurahan Sasa Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate sudah dilakukan puluhan tahun secara turun temurun oleh petani dan merupakan salah satu tempat yang masih bertahan hingga saat ini dalam melakukan budidaya tanaman bayam di Kota Ternate. Akan tetapi tidak diketahui secara pasti tingkat pendapatan dan besaran biaya-biaya usahatani bayam yang dilakukan oleh petani, hal ini karena tidak dilakukannya manajemen pencatatan keuangan. Padahal, setiap usahatani yang dilakukan tentu diharapkan dapat memenuhi tujuan dan keinginan.

Secara umum seluruh kegiatan usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan, salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah untuk menilai, menganalisis dan mengetahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk keberlanjutannya di masa yang akan datang. Berdasarkan kondisi tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Bayam di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan Kota Ternate”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besarnya keuntungan usahatani Bayam di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan Kota Ternate?
2. Bagaimana kelayakan usahatani Bayam di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan Kota Ternate?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan usahatani Bayam di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan usahatani Bayam di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan Kota Ternate.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini sebagai bahan informasi kepada petani bayam di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan Kota Ternate tentang penerimaan biaya, jumlah penerimaan dan pendapatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain.

3. Penelitian ini ini diharapkan mampu memberikan informasi penting bagi penentu kebijakan, khususnya Pemerintah Daerah Kota Ternate untuk membuat kebijakan-kebijakan khususnya peningkatan pendapatan petani bayam di Kelurahan Sasa Kota Ternate Selatan Kota Ternate.